

RESPON GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 PULOAMPEL

Marwan¹, Wasehudin²

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia, ²UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Indonesia

¹shimarwan36@gmail.com, ² wasehudin@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

SMKN 1 Puloampel is an educational unit that implements an independent curriculum with the independent category changing, meaning that the school provides flexibility to use the learning tools that have been provided. Although only class X uses an independent curriculum, all subjects of class X, including Islamic Religious Education lessons, must refer to an independent curriculum. The research method used in this writing is to use a descriptive analysis method with a qualitative approach and use a direct observation method through the results of interviews. With the warm issue that arises, namely the change in curriculum from the 2013 curriculum to an independent curriculum, SMKN 1 Puloampel tries to implement an independent curriculum by regulating in accordance with the rules in it, including various parties in schools also support the implementation of an independent curriculum. Teachers and students responded well to the implementation of the independent curriculum at SMKN 1 Puloampel

ABSTRAK

SMKN 1 Puloampel merupakan satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah, artinya pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan. Walaupun baru kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka, maka seluruh mata pelajaran kelas X, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengacu kepada kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi langsung melalui hasil wawancara.

ARTICLE HISTORY

Received 02 Januari 2023

Revised 02 Februari 2023

Accepted 10 Maret 2023

KEYWORDS

Response, Independent

Curriculum, and PAI

Learning

Dengan hangatnya isu yang muncul yaitu perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, SMKN 1 Puloampel mencoba menerapkan kurikulum merdeka dengan mengatur sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya termasuk berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka. Guru dan siswa merespon dengan baik terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Puloampel

PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa ¹. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.²

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika dalam pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang tidak baik bagi peserta didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan, penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi tersebut meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana

¹ Apriyanti Widiensyah, “Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan,” *Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (2018).

² Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.³

Ketika terjadi pandemic covid-19 membuat banyak sekali perubahan di berbagai sector, salah satunya adalah pendidikan. Masa pandemic covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain ketertinggalan pembelajaran, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan banyak anak di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antar wilayah dan kelompok social di tanah air.⁴

Melihat fenomena yang terjadi, maka Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencoba melakukan upaya pemulihan pembelajaran⁵. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek untuk mengatasi masalah tersebut adalah mencanangkan kurikulum merdeka. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya⁶.

SMKN 1 Puloampel merupakan satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah, artinya pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang

³ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (2022), 5.

⁴ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teoro Aplikatif Implikatif*, Cetakan 1 (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁵ Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, dan Vera Wahyuni, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *JURNAL BUNGA RAMPAL USIA EMAS* 8, no. 1 (28 Juni 2022): 1, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.

⁶ Amirul Fikri dan Abna Hidayati, "Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Sd Kelas Ii" 5, no. 1 (2022).

telah disediakan. Walaupun baru kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka, maka seluruh mata pelajaran kelas X, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengacu kepada kurikulum merdeka.

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik menjadi muslim yang lebih baik, beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Maka mata pelajaran PAI harus berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan mensukseskan kurikulum merdeka tersebut. Materi PAI cakupannya sangat luas yang mana materi tersebut harus dipilih yang paling mendasar supaya peserta didik menguasai materi tersebut dengan baik, sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi langsung melalui hasil wawancara. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan partisipan yang turut merasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁸ Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali tentang penerapan kurikulum merdeka

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

di SMKN 1 Puloampel khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang terkait dengan materi kurikulum merdeka. Menurut Evanirosa, dkk, Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*), wawancara dengan guru PAI sebanyak 2 orang dan peserta didik kelas X TM 1 sebanyak 32 orang, pengamatan (*observasi*), dan mengakses situs internet (*website*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototype yang diberi nama kurikulum merdeka¹⁰. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi mendasar serta mengembangkannya keunikan dan kemampuan siswa. Kemendikbud menyatakan ada empat gagasan perubahan yang menunjang adanya program merdeka belajar, program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.¹¹

Dengan menerapkan kurikulum merdeka diharapkan peserta didik lebih interaktif karena pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk aktif menggali isu-isu faktual¹². Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Pertama, mandiri belajar, yaitu menerapkan sebagian

⁹ Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

¹⁰ Lutfiah Ayundasari, "Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka" 16, no. 1 (t.t.).

¹¹ Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak."

¹² Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 ed., vol. Cetakan pertama (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022).

serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, mandiri berubah, yaitu menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, mandiri berbagi, yaitu menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar¹³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SMKN 1 Puloampel, masuk dalam kriteria implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah yaitu menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Terkait respon guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis akan menjelaskan terkait dengan pengertian respon.

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus¹⁴. Menurut Gulo (1966), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan factor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa factor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang.¹⁵ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa respon adalah suatu reaksi atas stimulus yang menjadi dalam berinteraksi antara pelakunya dengan mendapatkan rangsangan dari suatu perilaku yang memicu individu atau kelompok untuk bersikap, baik dengan tindakan ataupun ucapan.

¹³ Shofia Hattarina dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," t.t.

¹⁴ Ratih Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (20 September 2017): 33, <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.348>.

¹⁵ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2019).

Hal ini sama dengan munculnya isu tentang Kurikulum merdeka. Maka kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka sekarang ini bukan lagi sekedar wacana. Penerapan Kurikulum merdeka sudah mulai berjalan di SMKN 1 Puloampel, kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka adalah jenjang kelas X atau fase E. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik dan maju. Harapan ini ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menguatkan sisi moral dan akhlak peserta didik. SMK Negeri 1 Puloampel merupakan sekolah yang belum masuk ke sekolah penggerak, dimana menerapkan kurikulum merdeka sama dengan sekolah yang lainnya. Hal ini didasarkan atas rasa ingin tahu dan ingin berkembang lebih jauh.

Dengan hangatnya isu yang muncul yaitu perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, SMKN 1 Puloampel mencoba menerapkan kurikulum merdekan dengan mengatur sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya termasuk berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dapat terlihat dari respon dan tanggapan guru tentang penerapan kurikulum merdeka. Pada awalnya guru-guru di SMK Negeri 1 Puloampel merasa keberatan dan canggung untuk melaksanakan kurikulum merdeka, karena dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat perbedaan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam keseharian guru lebih dominan atau lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dengan diterapkannya kurikulum merdeka guru-guru terutama guru-guru PAI harus lebih meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dan juga perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Puloampel. Inti perubahan dari kurikulum merdeka adalah pemahaman seorang guru, dimana guru sudah bukan lagi satu-satunya sumber belajar tetapi guru hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mencari tahu. Dan ini justru lebih membantu guru-guru PAI kelas X, sehingga dalam proses penerapan kurikulum merdeka merasa

tertantang dengan stimulus berupa pembelajaran yang berbeda dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Selain dari guru bukan satu-satunya sumber belajar, kurikulum merdeka juga memberikan ruang pada guru dalam membangun iklim dan kultur pembelajaran yang dapat menghantarkan siswa menjadi mandiri, pembelajar sepanjang hayat, belajar sejalan dengan minat, bakat dan potensi peserta didik, mendapatkan pembelajaran yang inspiratif, menantang, menyenangkan, bermakna, fungsional dan produktif.

Guru-guru kelas X di SMKN 1 Puloampel terus mencoba dan mengikuti pelatihan mandiri yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi termasuk guru-guru PAI yang mengajar di kelas X. Maka pada akhirnya guru PAI di SMKN 1 Puloampel memberikan respon yang baik atas implementasi kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan semangat dalam mengikuti pelatihan mandiri dan penguasaan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas X selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, guru PAI merespon baik dan setuju dengan adanya implementasi kurikulum merdeka, karena dalam kurikulum merdeka peserta didik lebih ditekankan mempunyai perananan dalam pembelajaran di bandingkan dengan pendidiknya, kemudian juga ditekankan mempunyai karakter profil pelajar Pancasila dengan mencontoh tokoh yaitu Ki Hajar Dewantoro. Dan dalam penilaian juga kurikulum merdeka tidak hanya menyentuh aspek kognitifnya saja melainkan afektif dan terutama adalah proyek atau keterampilan yang menjadi penilaian termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru PAI mudah untuk berkreasi dalam pembelajaran dan dalam penyampaian materi, tetapi tidak dipungkiri masih banyak kekurangan dari pendidik PAI dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

Terkait dengan respon peserta didik terhadap implemementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X TM, mereka merespon dengan baik terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, menurut

mereka kurikulum merdeka lebih menekankan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, terutama dalam hal keterampilan. Di SMKN 1 Puloampel terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik lebih semangat dalam hal pembelajaran (Wawancara dengan siswa kelas X TM 1, pada tanggal 14 November 2022)

Hal ini dibuktikan dengan mereka membuat karya yang bagus, seperti kaligrafi ataupun membuat court/kata mutaiara kemudian di upload ke media sosial. Jadi terkait dengan respon siswa, terhadap implementasi kurikulum mereka cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Dengan hangatnya isu yang muncul yaitu perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, SMKN 1 Puloampel mencoba menerapkan kurikulum merdeka dengan mengatur sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya termasuk berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya implementasi kurikulum merdeka.

Guru-guru kelas X di SMKN 1 Puloampel terus mencoba dan mengikuti pelatihan mandiri yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi termasuk guru-guru PAI yang mengajar di kelas X. Maka pada akhirnya guru PAI dan siswa di SMKN 1 Puloampel memberikan respon yang baik atas implementasi kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan semangat dalam mengikuti pelatihan mandiri dan penguasaan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas X selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayundasari, Lutfiah. "Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka" 16, no. 1 (t.t.).

- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, dan Vera Wahyuni. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 1 (28 Juni 2022): 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.
- Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fikri, Amirul, dan Abna Hidayati. "Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Sd Kelas IV" 5, no. 1 (2022).
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, dan RR Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," t.t.
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nurul Hikmah. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1 ed. Vol. Cetakan pertama. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022.
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (2022): 5.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313-19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahmat. *Inovasi pembelajaran PAI Reorientasi Teoro Aplikatif Implikatif*. Cetakan 1. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2019.
- Widiansyah, Apriyanti. "Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan." *Jurnal Humaniora* 18, no. 2 (2018).
- Wulandari, Ratih. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar."



Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 2, no. 1 (20 September 2017): 33.
<https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.348>.